

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan multilingual pada pembelajaran PAI di English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Kabupaten Pamekasan.

Penerapan multilingual pada pembelajaran PAI bertujuan untuk melatih anak didik agar terbiasa menggunakan beberapa bahasa seperti diantara bahasa Arab dan bahasa Inggris serta dapat menguasai ilmu-ilmu agama dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya setiap memulai pelajaran maka siswa terlebih dahulu akan diberikan beberapa kosakata yang berkaitan dengan materi pelajaran agar mempermudah siswa dalam mengingat dan mengungkapkan materi pelajaran dengan tiga bahasa.

Asumsi dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran dengan metode bahasa rangkap tiga (multilingual) adalah asumsi bahwa mayoritas pelajar di Indonesia yang sudah mencapai umur belajar dan sudah mampu menguasai tiga bahasa. Selanjutnya seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran multilingual berpegang pada asumsi dasar bahwa setiap murid yang akan diajarkan harus menguasai minimal satu tata bahasa dengan kaidah-kaidahnya, gramatikalnya dan mampu menyusun pola struktur kalimat, agar guru mampu membedakan kemampuan siswa tentang bahasa yang ia miliki.¹

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penerapan multilingual pada pembelajaran PAI, diantaranya adalah:

¹ Syarwani Rahab, *MULTILINGUAL, Tata Bahasa Arab-Inggris-Indonesia, Integrasi-Interkoneksi*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 6

- a. Memahami struktur perintah bahasa sesuai dengan materi pelajaran pendidikan agama Islam.

Memahami adalah mengetahui tentang sesuatu yang dapat dilihat dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.² Bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi yang memiliki daya ekspresi dan informasi yang besar.³

Memahami perintah bahasa sesuai dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan kemampuan siswa dalam memahami atau mengerti tentang apa yang telah dipelajari, serta memahami atau mengetahui makna apa yang telah disampaikan oleh guru, yang mana dalam hal ini merupakan pemahaman terhadap mata pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan beberapa bahasa yakni bahasa Indonesia, bahasa Arab serta bahasa Inggris.

- b. Kemampuan siswa dalam mengungkap atau melafalkan bahasa dalam proses pembelajaran.

Kemampuan melafalkan atau mengungkap meliputi kemampuan untuk menggunakan bahasa dengan ucapan yang benar, dapat dimengerti dan dapat diterima. Dengan pelafalan yang benar terhadap berbagai bunyi bahasa, suku kata, kata-kata, frasa, serta kalimat dan wacana pada

² Naswiyani Samniah, “Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTs Swasta Labibia”, *Humanika*, 16. Vol. 1 (Maret 2016) ISSN 1979-8296, 5.

³ Rohmani Nur Indah dan Abdurrahman, *Psikolinguistik Konsep dan Isu*. (Malang: UIN Malang Press, 2008), 46.

umumnya, isi pikiran yang diungkapkan seseorang akan dapat dimengerti oleh pihak yang mendengarkan.⁴

- c. Memahami istilah-istilah terhadap materi pendidikan agama Islam kaitannya dengan kaidah bahasa.

Dengan bahasa maka siswa akan mampu memahami serta dapat mengungkap istilah-istilah dalam pembelajaran dengan menggunakan beberapa bahasa seperti dalam bahasa Indonesia, bahasa Arab serta bahasa Inggris.

Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu menyapa siswa dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengabsen, menanyakan mata pelajaran apa yang akan diajarkan, serta memberikan beberapa kosakata yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. setelah itu barulah masuk pada materi, setelah selesai menjelaskan maka guru akan menanyakan kembali apakah ada yang belum dipahami serta memberikan pertanyaan terait materi yang telah diajarkan. setelah selesai maka guru menutup pelajaran dengan membaca doa bersama dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan, diantaranya adalah:

1. Tahap persiapan/perencanaan pembelajaran
2. tahapan pelaksanaan pembelajaran
3. tahapan penilaian.

⁴ Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. (Jakarta: PT indeks, 2008), 123.

Belajar mengajar adalah suatu istilah yang mengandung makna kegiatan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dengan kata lain guru dan siswa adalah dua komponen yang menentukan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu guru perlu memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar, yaitu: 1) kegiatan pendahuluan, yaitu kegiatan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran seperti mengucapkan salam, menyapa siswa, menanyakan materi apa yang akan disampaikan. 2) kegiatan pelajaran inti, yaitu kegiatan di mana guru mulai menyampaikan materi pelajaran. 3) kegiatan penutup, seperti menanyakan hal-hal yang belum dipahami serta memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sampai di mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. 4) evaluasi atau penilaian dan penilaian hasil belajar, seperti mengadakan ulangan harian dan sejenisnya.⁵

B. Kendala yang dihadapi dalam penerapan multilingual pada pembelajaran PAI di English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Kabupaten Pamekasan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, baik pelajaran umum maupun pelajaran pendidikan Islam tidak akan berjalan dengan sempurna. Tentu ada yang namanya kendala atau penghambat. Dalam penerapan multilingual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa kendala, yang mana kendala-kendala tersebut akan sangat berpengaruh terhadap jalannya

⁵ Bunai, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 50-51.

proses pembelajaran yang berlangsung terutama dalam penerapan multilingual. Adapun kendala yang dihadapi oleh English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Kabupaten Pamekasan dalam penerapan multilingual pada pembelajaran PAI, yaitu:

1. Kemampuan guru dalam mengajar terutama dalam kemampuan penguasaan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, Bahasa Arab serta Bahasa Inggris.

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang-orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, disurau/mushalla, di rumah dan sebagainya. Kehadiran seorang guru bukan sekedar mengajar dan berdiri di depan kelas, melainkan seorang yang mampu menjadi seorang pendidik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu:

- a. kompetensi pedagogik, yaitu meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan beberapa potensi yang dimilikinya.
- b. kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik.

- c. kompetensi profesional, merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
 - d. kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik serta orangtua dan masyarakat.⁶
2. Kurangnya bakat dan minat siswa dalam belajar, yang mana hal ini berupa masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung.

Bakat merupakan suatu kemampuan dasar yang diperoleh sejak lahir. Bakat merupakan kemamuan untuk belajar, kemmapuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.⁷ Bakat untuk bahasa asing berjalan setara dengan bakat di bidang lain. Hubungan antara bakat dan kesuksesan belajar bahasa menjadi bagaian yang penting. Bakat bahasa merujuk pada kemampuan seseorang untuk belajar bahasa lain, secara tradisional bakat bahasa dipandang sebagai serangkaian variabel kemampuan yang menempatkan beberapa pembelajar untuk belajar bahasa baru.⁸

Sedangkan minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya

⁶ Ibid., 39-41

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), 57.

⁸ Nurul Lailatul Khusniyah, "Review Teoretik Pemerolehan Bahasa dan Bakat Bahasa Bagi Anak", *jurnal Qawwam: Pusat Studi Gender dan Anak Uin Mataram*, No.1 Vol. 13. (Juni 2019), 20.

terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh, dikarenakan tidak adanya daya tarik bagi dirinya.⁹Oleh karena itu, jika terdapat siswa yang kurang memiliki minat dalam belajar, maka sebaiknya diusahakan agar mereka memiliki minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik serta dengan menggunakan metode mengajar yang tidak membosankan.

3. Kemampuan siswa yang beragam, ada yang cepat dalam menangkap pelajaran, dan masih ada beberapa siswa yang kurang mampu dalam penguasaan mataeri terutama dalam penguasaan tiga bahasa.

Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan ingin mencapainya. Siswa merupakan faktor penentu, jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa.¹⁰

Adapun kemampuan setiap siswa dalam menyerap ataupun menangkap setiap informasi yang berbahasa asing itu beragam. Ada sebagian siswa yang tanggap dalam setiap informasi berbahasa asing yang ia terima, ada juga yang lambat dalam penerimaan informasi yang berbahasa asing, tergantung pada kemampuan masing-masing siswa.¹¹

Ada beragam kemampuan peserta didik terhadap tata bahasa, termasuk perbedaan kemampuan penerimaan mereka terhadap materi yang diajarkan.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 57.

¹⁰ Ibid., 89.

¹¹ Ahmad Fauzi, "Daya Serap Siswa Terhadap Pembelajaran Taksonomi Pendidikan Agama Islam", *LP3M IAI Al-Qolam Jurnal Pusaka* (2016) 8 : 50-67 ISSN 2339-2215, 2017

Kita akan mendapati peserta didik yang sudah menguasai tata bahasa tertentu, ada juga peserta didik yang baru beberapa gramatikalnya saja yang sudah bisa dipahami, bahkan ada juga yang sama sekali belum paham tentang tata bahasa tertentu, tipe ketiga ini biasanya bagi peserta didik pemula.¹²

Selain faktor penghambat tentu ada pula faktor pendukungnya. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam mengembangkan penerapan multilingual pada pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah. Tahapan-tahapan tersebut yaitu:

- a. lembaga menyiapkan tenaga pendidik yang handal, yang mahir menguasai ilmu agama Islam serta mahir dalam penguasaan bahasa asing yakni bahasa Arab serta bahasa Inggris.
- b. melakukan sharing terkait cara atau metode pembelajaran yang menarik dan evaluasi berkala merupakan step yang sangat menentukan dalam penerapan multilingual pada pembelajaran PAI.
- c. dengan cara memberikan bimbingan serta motivasi kepada peserta didik agar menambah minat belajar mereka.

C. Hasil penerapan multilingual pada pembelajaran PAI di English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Kabupaten Pamekasan.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. dengan adanya evaluasi, maka peserta

¹² Syarwani Rahab, *MULTILINGUAL, Tata Bahasa Arab-Inggris-Indonesia, Integrasi-Interkoneksi*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 8

didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. pada kondisi dimana peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi. sedangkan pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka peserta didik akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar.¹³

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar, maka guru mengadakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran. adapun tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran yang dimaksud yaitu tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.¹⁴

Adapun cara mengevaluasi penerapan multilingual pada pembelajaran PAI di madrasah English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Kabupaten Pamekasan sama seperti yang diterapkan dilembaga-lembaga keislaman lainnya yaitu, dengan memberikan beberapa pertanyaan setelah selesai pelajaran serta memberikan tugas harian, mengadakan ujian tengah semester, ujian semester dalam bentuk ujian tulis, ujian lisan serta ujian praktik yang diselenggarakan dilembaga tersebut sesuai

¹³ Idrus, "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran", *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, volume 2, No.2. (Agustus 2019), 923.

¹⁴ Asrul, Rusydi Ananda & Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 12.

dengan kurikulum yang diterapkan. Namun untuk bahan evaluasi yang dalam bentuk ujian tengah semester, ujian semester baik dalam bentuk ujian tulis, ujian lisan serta ujian praktik itu terkait dengan materi pelajaran yang diajarkan bukan pada bahasa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Namun untuk bahasa yang digunakan dalam pembelajaran itu (bahasa Indonesia, Inggris dan Arab) dijadikan sebagai sebuah pembiasaan kepada siswa agar nantinya siswa mampu memperoleh informasi terkait materi pembelajaran dari berbagai sumber baik yang berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa asing.

Adapun yang menjadi bahan evaluasi kaitannya dengan penggunaan multilingual dalam pembelajaran yaitu diantaranya terkait kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran dengan menggunakan multilingual yang beragam, dimana sebagian santri ada yang mengalami keterlambatan dalam menangkap informasi yang disampaikan oleh asatid dengan bahasa asing, selain hal tersebut juga kemampuan siswa dalam melafalkan setiap sub pokok pelajaran, serta juga kemampuan santri dalam mengungkap dan memahami istilah-istilah dalam pelajaran misalkan pada materi rukun wudu' dimana santri sudah mampu menguraikan rukun wudu' ataupun anggota wudu' dalam tiga bahasa, yaitu seperti Niat : Intention : *النِّيَّةُ*, wajah: face : *الوجه* , dan seterusnya.

Penilaian dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kemajuan belajar anak didik dalam hal penguasaan materi pelajaran. Penilaian dalam pembelajaran meliputi :

1. Evaluasi sumatif, dilakukan oleh guru setelah satu pokok bahasan satuan pelajaran selesai dipelajari.
2. Evaluasi sumatif, dilakukan oleh guru setelah jangka waktu tertentu.
3. Pelaporan hasil evaluasi, dimaksudkan untuk mendokumentasikan hasil belajar anak didik, dan juga akan dijadikan laporan kepada orang tua anak didik tentang kemajuan belajarnya.
4. Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, dimaksudkan untuk memperbaiki anak didik yang kurang menguasai materi pelajaran.¹⁵

Secara umum, tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Dalam pendidikan Agama Islam, tujuan evaluasi lebih ditekankan pada penguasaan sikap dan psikomotorik daripada aspek kognitif. Adapun jenis-jenis evaluasi atau penilaian berdasarkan peraturan Mendiknas NO 20 Tahun 2007 yaitu: ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah/madrasah, serta Ujian Nasional.¹⁶

Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian, hasil penerapan multilingual pada pembelajaran PAI di English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Kabupaten Pamekasan Bugih Kabupaten Pamekasan yaitu, apabila dilihat dari keseharian dan hasil tes atau evaluasi hasil belajar, pencapaian peserta didik berbeda-beda. Ada yang hasilnya sangat baik, ada yang baik dan juga yang masih dalam proses pembelajaran.

¹⁵ Bunai, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 57.

¹⁶ *ibid.*,119.